

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat, serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pandangan hidupnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Sanjaya, 2014: 2).

Proses belajar mengajar adalah kesatuan dua proses antara siswa yang belajar dan guru yang membelajarkan (Supriyadi, 2013: 54). Proses pembelajaran selama ini sebagian besar dilakukan melalui penyampaian informasi yang berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan , bukan memberikan interpretasi dan makna terhadap apa yang dipelajari dalam upaya untuk membangun pengetahuan sendiri. Di sisi lain, belajar dipandang sebagai perolehan pengetahuan, sedangkan mengajar adalah memindahkan pengetahuan siswa. Siswa diharapkan akan memiliki pemahaman yang sama terhadap pengetahuan yang diajarkan. Artinya apa yang dipahami oleh guru, itulah yang dipahami oleh siswa. Pada akhir pembelajaran, evaluasi dilaksanakan untuk melihat seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan (Trianto, 2015: 74).

Seringkali, proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar. hal ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang direncanakan oleh guru tidak efektif. Penggunaan model pembelajaran dalam penyampaian konsep kepada siswa yang kurang efektif dan efisien menyebabkan siswa merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Sehingga hal ini tidak dapat memperbaiki cara belajar

siswa. Seharusnya guru memiliki keterampilan yang memadai dibidangnya dan didukung oleh teknik penyajian atau metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tugas guru berusaha memilih kegiatan pembelajaran yang paling efektif dan efisien agar terciptanya pengalaman belajar yang baik bagi siswa. Pengalaman belajar yang tidak baik bagi siswa biasanya akan menciptakan suasana belajar yang kurang harmonis. Siswa menjadi gelisah duduk berlama-lama di kursi mereka masing-masing. Kondisi ini tentu menyebabkan tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan (Saefuddin, 2014: 2).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru bidang studi IPA Biologi di MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau ditemukan beberapa masalah yaitu: penggunaan metode konvensional menyebabkan siswa pasif dalam bertanya dan menanggapi materi yang diajarkan, siswa kurang termotivasi terhadap pelajaran yang dijelaskan guru, guru belum pernah menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan keinginan siswa untuk belajar.

Sehubungan dengan kondisi tersebut perlu adanya proses pembelajaran yang melibatkan siswa sepenuhnya. Sehingga siswa belajar dengan melibatkan dirinya dalam pembelajaran di kelas. Melibatkan siswa dalam belajar akan membuat siswa memahami dan mengkonstruksi pengetahuan dengan sendirinya. Maka dari itu digunakan strategi pelibatan siswa aktif dan menggali potensi diri siswa.

Salah satu cara untuk melibatkan siswa dalam proses belajar adalah dengan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah belajar yang memperbanyak aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan dapat berpikir apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran (Warsono dan Hariyanto, 2013: 12).

Lebih lanjut, pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik

pribadi yang dimilikinya dan untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan tidak terlalu bergantung pada apa yang disampaikan oleh guru. Diharapkan penguasaan konsep siswa akan meningkat dan pengetahuannya lebih luas (Hartono, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian Nofiansyah (2016) mengatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran aktif. Ditunjukkan berdasarkan uji perbedaan rata-rata (uji-t satu pihak) diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,8 > 1,73$ ) jadi tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  sehingga rata-rata hasil belajar matematika siswa melalui strategi pembelajaran siswa aktif lebih dari KKM yaitu 65. Dengan kata lain pembelajaran aktif dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan garis dan sudut di kelas VII SMP IT Almunir Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015.

*Mind map* merupakan salah satu pembelajaran aktif karena cara mencatat yang kreatif, efektif, dan memetakan pikiran-pikiran, serta membantu membuka potensi otak sepenuhnya. Manfaat *mind map* dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga belajar lebih bermakna. *Mind map* digunakan dalam mengingat kembali ide atau materi yang telah dipelajari (Widiari., dkk, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Risnawati, dkk (2015) mengatakan bahwa pembelajaran aktif berbasis *mind mapping* dapat meningkatkan daya ingat dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada kemampuan daya ingat siswa terhadap materi yang diberikan. Pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 18 orang dengan rata-rata persentase sebesar 94,68%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM mengalami peningkatan menjadi 26 orang dengan persentase sebesar 96,09%. Disamping itu, pembelajaran aktif berbasis *mind mapping* meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 24 Makassar dengan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 58,06% menjadi 83,87%.

Penelitian ini memberikan alternatif model pembelajaran yaitu pembelajaran aktif *mind map*. *Mind map* digunakan untuk mengetahui kesiapan

belajar siswa dan sejauh mana pengetahuan yang dimiliki siswa tentang konsep yang diajarkan. Penggunaan pembelajaran aktif *mind map* dapat membantu siswa memahami pengetahuan dan keterampilan serta memecahkan masalah kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk untuk melakukan penelitian dengan judul: Pengaruh Pembelajaran Aktif *Mind Map* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Hasil Belajar Siswa Tahun Ajaran 2017/2018.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Model pembelajaran konvensional sering kali dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran. Siswa hanya terbiasa mendengarkan guru.
- 3) Konsep-konsep biologi yang disampaikan oleh guru sering kali membosankan siswa dalam proses penyampaian.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek untuk memfokuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Penelitian akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau Tahun Pelajaran 2017/2018.
- 2) Pembelajaran aktif *mind map* untuk memudahkan siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya.
- 3) Penelitian ini dilaksanakan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada Kompetensi Dasar 3.10 Menganalisis sistem ekskresi pada manusia dan memahami gangguan pada sistem ekskresi serta upaya menjaga kesehatan sistem ekskresi dan Kompetensi Dasar 4.10 Membuat karya tentang sistem ekskresi pada manusia dan penerapannya dalam menjaga kesehatan diri.

- 4) Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013
- 5) Data yang diolah yaitu hasil belajar kognitif dan hasil belajar psikomotorik.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dirangkai berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :”bagaimana pengaruh model pembelajaran aktif *mind map* terhadap pengetahuan dan keterampilan pada hasil belajar siswa?”

#### 1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh Pembelajaran Aktif *Mind Map* Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Pada Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTs Ummatan Wasathan Pesantren Teknologi Riau antara kelas yang diterapkan pembelajaran aktif *mind map* dengan kelas yang tidak diterapkan pembelajaran aktif *mind map*.

##### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk :

- 1) Siswa; membantu kesulitan belajar siswa dengan menggunakan *mind map*, meningkatkan kemampuan berpikir dan mengingat siswa, dan meningkatkan kreativitas dan kerjasama pada siswa.
- 2) Guru; memberikan referensi bagi guru biologi untuk memperoleh gambaran penggunaan pembelajaran yang dapat diterapkan pada setiap pokok bahasan pembelajaran. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa.
- 3) Sekolah; sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan disekolah.

- 4) Peneliti; sebagai wawasan untuk menambah pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah dan menjadi landasan penelitian berikutnya.

### 1.6 Defenisi Istilah Judul

Agar diperoleh pengertian yang sama tentang istilah dalam penelitian ini dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca maka perlu adanya penjelasan istilah dalam penelitian ini. Penjelasan istilah judul ini juga dimaksudkan untuk membatasi ruang lingkup permasalahan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai strategi secara aktif. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif (*active learning*) juga dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa/ anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran (Zaini dalam Jubaedah., dkk, 2016: 149).

*Mind map* merupakan peta rute bagi ingatan, memungkinkan siapapun menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga kerja alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih dapat diandalkan daripada menggunakan teknik pencatatan tradisional (Buzan, 2013: 5).

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2009). Selanjutnya menurut Uno (2007) hasil belajar merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang diperoleh siswa dalam bentuk kemampuan-kemampuan tertentu. Dari pengertian di atas, hasil belajar adalah perolehan pembelajaran yang telah dilakukan oleh siswa sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Perolehan hasil belajar tersebut dapat berupa kemampuan kognitif, perubahan kepribadian ataupun penambahan pengetahuan. Selain itu, hasil belajar dapat berupa penguasaan pola-pola perilaku

kognitif (pengamatan), proses berpikir, mengingat atau mengenal kembali, perilaku afektif, dan perilaku psikomotorik.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau